

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji dan umrah wajib bagi setiap muslim yang mampu. Secara bahasa haji adalah menuju pada tempat secara berulang atau tempat yang dimuliakan dan diagungkan oleh setiap kaum peradaban (muslim).¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hajj ayat 27 :

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

*Artinya: “Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.”*²

Bimbingan haji dan umrah merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah berdasarkan undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 pasal 6 menyebutkan bahwa pemerintahan dengan berkewajiban melakukan sebuah pembinaan, pelayanan, perlindungan dengan menyediakan pelayanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan lainnya yang disediakan untuk para calon jemaah haji.³ Pembinaan manasik haji dan umrah ini dilakukan

¹ Muhammad Noor, “Haji Dan Umrah,” *Humaniora dan Teknologi* 4, no. 2443–1842 (2018): 39.

² Ahmad Tohapura, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah (Ayat Pojok Bergaris)* (Semarang: Asy Syifa, 1998).

³ *Penyelenggaraan Ibadah Haji* (Indonesia, 2008).

sesuai dengan peraturan kementerian agama yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan peraturan menteri agama Nomor 44 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja asrama haji maka kedudukan, tugas, dan fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin adalah merupakan Unit penyelenggaraan ibadah haji di lingkungan kementerian agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur jenderal penyelenggaraan haji dan umrah. Tugas pokok asrama haji adalah melaksanakan pengelolaan asrama haji dalam rangka penyelenggaraan manasik haji serta pelayanan lain untuk masyarakat luas.¹

Melalui bimbingan manasik haji diharapkan dapat melahirkan jemaah² haji yang mandiri, dapat melaksanakan ibadah haji secara sempurna terpenuhinya rukun dan syarat ibadah haji, serta cakap dalam perjalanan di tanah air dan di Arab Saudi. Pelaksanaan haji dan umrah³ sekarang ini masih banyak ditemukan jemaah haji yang belum memahami secara menyeluruh manasik haji, sehingga masih banyak ditemukan jemaah yang masih keliru yang berkaitan kepada keabshaan dan keutamaan dalam melaksanakan ibadah haji. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran mengenai bimbingan manasik haji dan umrah.

Hal ini dapat diamati dan ditemukan dalam pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi masih adanya ketergantungan jemaah kepada pembimbing atau pendamping. Tingkat pengetahuan jemaah haji tentang proses ibadah

¹ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia* (Indonesia, 2014).

² "Kamus Besar Bahasa Indonesia," accessed March 4, 2023, <https://kbbi.web.id/jemaah>.

³ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d., <https://kbbi.id/umrah>.

haji sangat kurang dan tidak adanya kemandirian dalam beribadah. Pelaksanaan bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, manasik dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, yaitu 8 kali di KUA kecamatan dan 2 kali di kabupaten atau kota untuk wilayah pulau Jawa. Program bimbingan manasik haji hanya terbatas pada teori semata, dengan jumlah manasik yang sudah ditentukan, masih kurang untuk menyampaikan materi manasik secara menyeluruh, karena keterbatasan akses maupun waktu bagi para jemaah.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin merupakan di bawah dari kementerian agama republik Indonesia (KEMENAG RI), secara langsung memberikan pembinaan dan bimbingan manasik haji kepada peserta atau masyarakat umum dan masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji dan umrah di tanah suci. Pada pelatihan biasanya di dapatkan pada kantor urusan agama (KUA), kementerian agama (KEMENAG) kabupaten atau kota, dan lainnya. Pada kegiatannya tersebut lebih mengarah ke teori atau materinya saja, jarang ditemukan secara offline dan online. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin melakukan program kegiatan pembelajaran, pembinaan atau bimbingan manasik haji dan umrah secara offline dan online. Offline ini dilaksanakan agar para jemaah tidak hanya mendapatkan bimbingan manasik melalui teori semata, sedangkan online dimaksud agar masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk mengikuti offline dapat mengikutinya melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Sebagaimana upaya memaksimalkan

pemahaman peserta atau masyarakat umum, terutama kepada para calon jemaah haji dan umrah terhadap manasik, agar tercapainya kemabruran pada jemaah haji dan umrah.

Kegiatan acara manasik haji dan umrah ini diselenggarakan pertama kalinya di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji dan umrah ini bisa dinilai cukup berhasil dalam melaksanakan tugas tersebut, dapat dilihat dari hasil kehadiran masyarakat umum dan para calon jemaah haji dan umrah yang mencapai 80% dari jumlah keseluruhan masyarakat umum dan calon jemaah haji dan umrah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Pada pelaksanaan manasik haji dan umrah seluruh pegawai di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin ikut serta dalam membimbing dan memberikan materi kepada para peserta atau masyarakat umum dan calon jemaah haji dan umrah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **"BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN UMRAH DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) ASRAMA HAJI EMBARKASI BANJARMASIN"**

B. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: bagaimana bimbingan manasik haji dan umrah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bimbingan manasik haji dan umrah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh oleh peneliti diharapkan dapat berguna dan bermanfaat. Antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Membuat peneliti menambah pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.

b. Bagi Penelitian

Penelitian ini dijadikan pedoman rekomendasi bagi pemerintahan untuk menentukan bimbingan manasik haji dan umrah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Adapun batasan pengertian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan menurut H.M Umar adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami diri sendiri secara optimal dan memahami lingkungan serta mengatasi hambatan untuk menentukan masa depan yang lebih baik.⁴ Bimbingan dalam skripsi ini adalah pembinaan, pembekalan, pemberian arahan-arahan dan petunjuk terus menerus yang diberikan kepada seseorang atau kelompok.

2. Manasik Haji dan Umrah

Manasik menurut Hamka adalah tata cara ibadah haji, dan haji secara istilah adalah mengunjungi Baitullah (Baitul Haram) dan tempat tertentu

⁴ M Umar, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

untuk melaksanakan amalan ibadah, dan pada waktu tertentu.⁵ Kemudian umrah secara etimologi artinya berkunjung. Sedangkan umrah secara terimologi adalah mengunjungi Baitul Haram dengan amalan tertentu, dan umrah merupakan salah satu kegiatan ibadah dalam agama islam.⁶

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَبِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا

وَالْحُجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a bahwasannya Rasulullah saw. Bersabda, "Umrah (satu) ke umrah (lainnya) itu dapat melebur terhadap dosa di antara keduanya, sedangkan haji dan mabrur itu tidak ada balasan (yang pantas) untuknya kecuali surga." (H.R Al-Bukhari dan Muslim)⁷

Bimbingan manasik haji dan umrah yang di maksud dalam skripsi ini adalah pembinaan dalam memberikan sebuah materi (teori), offline dan online, juga berdasarkan metode, peserta, tujuan, dan efek. Dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah ini sebelum dilaksanakan acara, seluruh pegawai asrama haji diberikan arahan, bimbingan dan diberikan praktik sehingga bisa memahami serta paham tentang manasik dan ikut berpartisipasi membantu pembimbing dalam kegiatan acara bimbingan manasik haji dan umrah.

⁵ Joko Dwi Santoso, "Buku Saku Ibadah Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android," *Pseudocode* V, no. 2355–5920 (2018): 158.

⁶ Ibid, 159.

⁷ Al-Hafidz Abi Abdullah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwain, *Sunnan Ibnu Majah* (jakarta: Darul Fikar, 2004).

Kemudian dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah ini agar para jemaah tidak hanya bergantung pada pembimbing atau pendamping saja tapi agar para jemaah melaksanakan secara mandiri sehingga terciptanya ibadah haji dan umrah yang mabrur.

F. Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi yang akan diteliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya terkait bimbingan manasik haji, antara lain sebagai berikut:

1. STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR. Oleh : Habib Musthofa Kamal, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

- a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Kualitatif.

- b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah peneliti meneliti di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Dan peneliti terdahulu meneliti mengenai manasik haji untuk calon jemaah haji, sedangkan peneliti meneliti mengenai manasik haji dan umrah

untuk peserta atau masyarakat umum dan calon jemaah haji dan umrah. Kemudian peneliti lebih mengarahkan pada bimbingan, materi, metode, media, tujuan, peserta, dan efek sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada strateginya.

2. STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA TANGGERANG SELATAN. Oleh Anies Kurniasih, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Kualitatif serta variabel yang sama yaitu bimbingan.

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah peneliti meneliti di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan. Dan peneliti terdahulu meneliti mengenai manasik haji untuk calon jemaah haji, sedangkan peneliti meneliti mengenai manasik haji dan umrah untuk peserta atau masyarakat umum dan calon jemaah haji dan umrah. Kemudian peneliti lebih mengarahkan pada bimbingan, materi, metode, media, tujuan, peserta, dan efek sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada strateginya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti terdiri atas lima bab yang di dalam masing-masing bab memiliki beberapa subbab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti terdiri atas lima bab yang dibahas meliputi : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini mengenai pembahasan yang akan diuraikan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dari penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu pengertian bimbingan, pengertian manasik haji dan umrah, metode dan bentuk bimbingan, unsur-unsur bimbingan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini ialah tentang metode yang digunakan dalam penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian dan wawancara, pembahasan dari data yang diperoleh dari penelitian. Mengenai

bimbingan manasik haji dan umrah di Unit Pelaksana Teknis (UPT)
Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang simpulan dan saran.